

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang merupakan kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam buku Mamik, 2015:4) menyatakan bahwa: “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan latar alamiah dengan memfokuskan realita yang terjadi di lapangan dan dijalankan dengan berbagai metode yang ada”. Adapun menurut Lexy J. Meleong (dalam buku Mamik, 2015:4) menyatakan bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji subjek ilmiah, yang mana peneliti mengambil sampel, sumber datanya dilakukan dengan menggunakan analisis data, dan diperoleh hasil datanya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, fokus pada kata-kata tertulis maupun lisan yang diamati dalam praktik lapangan. Tujuannya adalah memahami fenomena tingkah laku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara komprehensif, dengan uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, terutama dalam konteks alam. Penelitian ini juga bertujuan meneliti topik ilmiah melalui pengambilan sampel, analisis sumber data, dan penciptaan data yang lebih berorientasi pada makna daripada generalisasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan penyajian informasi berupa kata-kata, gambar dan bukan angka,

yang diperoleh dengan mewawancarai informan sebagai subjek. Menurut Hadari Nawawi (dalam Siska dan Rona, 2017: 233) :

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Selanjutnya menurut Arikunto (dalam Suvia Andriyani 2021: 114), penelitian deskriptif adalah “Suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain”. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif tentang perilaku yang diamati dalam bentuk data tertulis atau lisan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana informasi disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian saat ini berdasarkan fakta yang tampak, dengan mewawancarai informan sebagai subjek. Penelitian deskriptif secara umum bertujuan untuk memaparkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan sebagainya. Jenis penelitian kualitatif ini menghasilkan informasi deskriptif tentang perilaku yang diamati dalam bentuk data tertulis atau lisan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam M. Wira, dkk 2017:43) dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah “orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya menurut Sutarna (2014:16) “kehadiran peneliti adalah peneliti hadir sebagai instrument kunci”. Kehadiran peneliti sangatlah penting, peneliti adalah peneliti sekaligus pengumpul data, peneliti merupakan instrumen utama dalam observasi, pengumpulan data dan mencari sumber data melalui data, perolehan data dapat dilihat dalam kepedulian terhadap perilaku informan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, kehadiran peneliti memiliki peran penting sebagai instrumen utama. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang terlibat secara langsung dalam pengamatan dan pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrument kunci yang memengaruhi hasil penelitian melalui kepedulian terhadap perilaku informan dan informasi yang diperoleh.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Selain kebutuhan akan sumber data, data dan sumber data tidak dapat dipisahkan untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya.

1. Data

Penelitian data memegang peranan penting dalam menemukan permasalahan penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati. Data penelitian adalah informasi yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian sebenarnya. Menurut Lubis (2016: 33) bahwa “data merupakan fakta-fakta yang mendeskripsikan kejadian yang sebenarnya pada waktu tertentu”. Dengan demikian, data adalah suatu peristiwa yang menggambarkan fakta tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada waktu tertentu. Selanjutnya menurut Ralston dan Reilly (dalam Andin Niantima 2022: 265) “data didefinisikan sebagai Fakta atau apa yang dikatakan sebagai hasil dari suatu observasi terhadap fenomena alam.” Sebagai hasil observasi langsung terhadap kejadian atau fakta dari fenomena di alam nyata, data bisa berupa tulisan atau gambar yang dilengkapi dengan nilai tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, data ialah suatu hal penting dalam proses penelitian, data merupakan hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian atau fakta dari fenomena alam data bisa berupa tulisan atau gambar yang dilengkapi dengan nilai tertentu.

Dari penelitian ini data didapatkan yaitu dari sumber datanya. Terdapat 2 jenis data yang sudah dikelompokan dalam penelitian yang dilakukan ini ialah:

- a. Data primer ialah data yang didapatkan dari data asli atau data baru. Data primer diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik.

Penelitian ini ialah meliputi peran guru Bimbingan dan Konseling memahami, membiasakan, dan meneladankan peserta didik dalam membangun karakter religius SMA Muhammadiyah 1 Metro.

- b. Data sekunder ialah data yang dibutuhkan untuk mendukung laporan penelitian dan perangkat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu untuk memperoleh informasi yang tersedia, karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian proposal kualitatif penentuan sumber data masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Menurut Arikunto (dalam Yohanes Sumargo 2022:118) yang mengemukakan bahwa, “sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Selanjutnya menurut Bambang Supomo (dalam Nova,dkk., 2021:56) yang mengemukakan “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu

- a. Sumber data primer yaitu Guru Bimbingan dan Konseling, peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro untuk memperoleh informasi yang terkait dengan karakter religius dan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun karakter religius pada peserta didik.
- b. Sumber data sekundernya adalah data-data yang relevan terkait tujuan peneliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data sebagai tahapan yang sangat penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Tanpa menggunakan metode pengumpulan data informasi yang

diperoleh tidak memenuhi standar penelitian. Menurut Margono (2018: 58) menyatakan bahwa “penelitian ini menggunakan metode yang tepat, memilih teknik, dan alat relevan. Pemakaian teknik serta alat pengumpulan data yang akurat memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.

Teknik pengumpulan data langkah penting dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini mencakup usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Adapun menurut Sugiyono (2017: 309) menyatakan bahwa “Dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dalam pengumpulan data tergantung dari objek yang diteliti. Dalam suatu penelitian, agar data yang dikumpulkan akurat, peneliti harus mengetahui cara-cara pengumpulan data dalam penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat mendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu.

Dilihat dari sumber pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab antar dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data yang diharapkan. Menurut Berger (dalam Zeky, dkk., 2020:228) bahwa “wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek)”. Selanjutnya menurut Nasir, dkk (dalam Irma, dkk., 2019: 106), wawancara adalah “pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik”. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan antar dua belah pihak yaitu periset dan informan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Tabel 1.
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Aspek yang ditanyakan
Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun karakter religius	1. Guru Bimbingan dan Konseling Memahami Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius	a. Guru Bimbingan dan Konseling memahami peserta didik terkait keimanan rukun iman atau rukun islam b. Guru Bimbingan dan Konseling memahami peserta didik terkait praktik ibadah c. Guru Bimbingan dan Konseling memahami peserta didik untuk bersikap yang sesuai dengan ajaran islam
	2. Guru Bimbingan dan Konseling Membiasakan Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius	a. Guru Bimbingan dan Konseling membiasakan peserta didik terkait praktek pribadahan seperti sholat dan membaca Al- Qur'an b. Guru Bimbingan dan Konseling membiasakan peserta didik terkait berperilaku islam pribadi, sosial dan belajar
	3. Guru Bimbingan dan Konseling Meneladankan Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius	a. Guru Bimbingan dan Konseling meneladankan peserta didik terkait praktek pribadahan seperti sholat dan membaca Al- Qur'an b. Guru Bimbingan dan Konseling meneladankan peserta didik terkait berperilaku islam pribadi, sosial dan belajar

E. Analisis Data

Analisi data adalah merupakan suatu metode atau cara dalam mengelola data menjadi sebuah informasi. Informasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Menurut Bogdan (dalam Arikunto, 2019: 334) menjabarkan bahwa:

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan bahan-bahan lain untuk mudah dipahami dan hasil temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan kualitatif model Milles seperti yang dijelaskan Sugiyono (2016: 363) ialah:

1. Pengumpulan Data
Data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan catatan di lapangan yaitu deskripsi.
2. Reduksi Data
Reduksi data ialah rancangan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan pemfokusan.
3. Penyajian Data
Menyiapkan hasil informasi yang telah terencana dan menghasilkan kesimpulan yang akurat dengan yang sudah diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan
Suatu usaha guna memeriksa dan mengatahui arti, alur sebab akibat atau proporsi, kelarutan pola-pola penjelasan. Hal tersebut dilaksanakan agar data yang didapatkan dan penangkapan terhadap data tersebut valid sehingga kesimpulan yang ditarik akan menjadi kuat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses pengamatan seluruh data dari beragam sumber yang diperoleh menjadi sebuah tujuan peneliti sehingga peneliti dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan analisa data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar sebagai penelitian ilmiah dan menguji data yang diperoleh peneliti dari lapangan, sehingga akan menentukan mutu hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Penerapan teknik triangulasi sebagai suatu pendekatan analisa data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Menurut Moleong (2019: 330) menjelaskan bahwa “Teknik pengecekan keabsahan data memakai sesuatu atau objek yang berbeda dengan lainnya. Serta di luar data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Pemanfaatan teknik triangulasi paling banyak digunakan untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Ditambahkan secara lengkap mengenai jenis triangulasi Menurut Sugiyono (2018: 127) digolongkan menjadi tiga macam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi waktu, data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat tertentu.

- b. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- c. Triangulasi teknik digunakan untuk mengukur perihal kredibilitas data tentang keterangan data dengan cara memeriksa kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Selanjutnya upaya yang dilakukan untuk mengontrol keabsahan data temuan disebut triangulasi teknik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan sangat penting dalam sebuah penelitian agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Triangulasi bertujuan menambah pemahaman kepada peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki dari hasil temuan di lapangan. Dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan menggunakan triangulasi sumber yaitu data yang sama dengan sumber yang berbeda. Data yang diperoleh adalah dari peserta didik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi untuk mencari kebenaran terhadap fenomena atau fakta yang terjadi dengan cara sistematis. Seperti halnya yang dikatakan oleh Arikunto (2018: 59) ada tiga persyaratan dalam kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sistematis dilaksanakan sesuai dengan pola tertentu dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana dilakukan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti suatu konsep ilmiah artinya memulai dari awal hingga akhir kegiatan penelitian dengan mengikuti cara- cara yang sudah ditentukan.

Tiga persyaratan dalam kegiatan penelitian diantaranya sistematis maksudnya dalam penelitian dilakukan secara berurutan dan terstruktur agar

memudahkan peneliti saat melakukan pengamatan dan dapat mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya berencana ialah peneliti telah membuat langkah-langkah atau prosedur sebelum melakukan penelitian di lapangan. Terakhir mengikuti konsep yaitu peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan prosedur metode ilmiah.

Menurut Moleong (2019: 209) mengatakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu tahap pertama yaitu pra-penelitian, kedua tahap pelaksanaan penelitian dan ketiga adalah tahap analisis data”. Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan penelitian secara sistematis dan terarah sebagai berikut:

1. Pra-penelitian
 - a. Persiapan
 - b. Mengurus perizinan
 - c. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengenalan hubungan peneliti lapangan
 - c. Jumlah waktu studi, pembahasan waktu, melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
 - d. Aktif dalam kegiatan pengumpulan data

Mengingat peneliti sebagai instrumen utama atau kunci dalam pengumpulan data, maka peneliti berperan aktif dalam pengumpulan sumber informasi data.

3. Analisis data

Setelah mendapatkan data tahap berikutnya data tersebut dianalisis kemudian peneliti melakukan interpretasi dari data yang diperoleh di lapangan.

- a. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
Langkah selanjutnya peneliti menyimpulkan dan melakukan verifikasi serta memberikan kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
- b. Narasi hasil analisis
Langkah yang terakhir yaitu pelaporan hasil penelitian dalam bentuk

tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan deskriptif kualitatif